

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Pada Materi Ibadah Haji Dan Umrah Di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel Tahun Pelajaran 2020/2021

Khairani Pagan¹⁾

¹⁾ Guru PAI Di SMP Negeri 1 Babel, Kab. Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia

e-mail: khairanipagan@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

khairanipagan@gmail.com

Keywords: *Student Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, Learning Together, Hajj and Umrah*

How To Cite

Khairani Pagan. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Pada Materi Ibadah Haji Dan Umrah Di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1(2): 85-94

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in the material for the pilgrimage and umrah through the application of a cooperative learning model of learning together type in class IX.2 of SMP Negeri 1 Babel in the 2020/2021 school year. This research was carried out at SMP Negeri 1 Babel in the even semester which is planned to be carried out for 3 months from January to March 2021. The subjects of this research were students of IX.2 SMP Negeri 1 Babel in the academic year 2020/2021, totaling 29 students. This research is a classroom action research conducted for two cycles and each cycle consists of planning, action, observation and reflection stages. The data collection technique used in this study was through cycle tests and observations of teacher and student activities. The data analysis technique used in this study was descriptive qualitative which was carried out using percentage calculations. The results showed that in the pre-cycle (initial condition) the percentage of students' completeness was only 42.28%, then the first cycle after the action was carried out by applying the cooperative learning model of the Learning Together (LT) type, the percentage of completeness of student learning outcomes became 75.86% and increased by 27.58% of the initial conditions. While in the second cycle the percentage of student learning outcomes completeness increased back to 100%, an increase of 24.14%. The average teacher activity in carrying out learning in the first cycle is 3.47 and is in the sufficient criteria. While in cycle II the average value obtained is 4.67 and is in very good criteria. Has increased by 1.2. The activity of students participating in learning in the first cycle obtained a percentage of 70% which was in the sufficient criteria, while in the second cycle it increased to 90% and increased by 20%. So it can be concluded that through the application of the cooperative learning model the type of learning together can improve student learning outcomes on the material for the pilgrimage and umrah in class IX.2 of SMP Negeri 1 Babel for the 2020/2021 academic year.

Keywords: Student Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, Learning Together, Hajj and Umrah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji dan umrah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Babel pada semester genap yang direncanakan akan

dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari s/d Maret tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa IX.2 SMP Negeri 1 Babel tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes siklus dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan jika pada prasiklus (kondisi awal) persentase ketuntasan siswa hanya 42,28% maka siklus I setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together (LT), persentase ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 75,86% dan mengalami peningkatan sebesar 27,58% dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 100%, mengalami peningkatan sebesar 24,14%. Rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,47 dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,67 dan berada pada kriteria sangat baik. Mengalami peningkatan sebesar 1,2. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 70% berada pada kriteria cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dan mengalami peningkatan sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji dan umrah di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif, Learning Together, Ibadah Haji dan Umrah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas jika mayoritas siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan

pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemandirian, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. (Fathurrohman, 2017:16)

Untuk itu guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator serta

dapat membuat inovasi-inovasi dalam menyampaikan materi agar siswa bisa menjadi aktif dan kreatif serta bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Karena tugas dan tanggung jawab guru adalah mengolah pembelajaran dengan lebih efektif, efisien, dinamis serta positif namun harus ada kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek, yaitu guru sebagai penginisiatif awal serta pembimbing dan sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. (Rohani, 2010, 20)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa merupakan interaksi yang identik yang terjadi di sekolah, dari kegiatan tersebut guru membelajarkan siswa dengan harapan siswa belajar (Saputra, 2003:28). Bisa dikatakan jika dalam proses pembelajaran perlu adanya pengetahuan dari siswa. Tanpa pengetahuan dari siswa maka proses pembelajaran belum tersampaikan dengan baik.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu untuk mencapai tujuan tersebut mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ainiyah (2013:30) Pendidikan agama islam mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional yaitu menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah yang pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada siswa agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek

afektif) yang sangat berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia yang seutuhnya dan merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin (2015:4) adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk siswa menjadi manusia beriman serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam di kelas IX pada semester genap di SMP adalah Ibadah Haji dan Umrah. Materi ini wajib untuk dipahami oleh siswa, dikarenakan ibadah haji merupakan rukun islam yang ke lima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam yang memenuhi syarat istitaah, baik secara finansial, fisik, maupun mental. Namun dalam pembelajaran di sekolah penyampaian materi tersebut masih dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Ahmadi (dalam Widiyanti, 2012: 24) "model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka,

penyampain informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersasar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual). Begitu juga dengan pembelajaran PAI yang terjadi di SMP Negeri 1 Bambel. Guru PAI di SMP Negeri 1 Bambel masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam penyampaian pembelajaran, khususnya peneliti sendiri.

Peneliti menyadari selama peneliti bertugas menjadi guru PAI di SMP Negeri 1 Bambel khususnya kelas IX.2, dengan peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional yang monoton sehingga membuat siswa mudah bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran berlangsung dan siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu pemahaman siswa masih kurang, karena jumlah siswa yang ramai, sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan malas membaca

buku. Terlebih sebelumnya siswa sudah terbiasa belajar secara daring (pembelajaran secara online tidak dengan tata muka) yang disebabkan oleh pandemi virus Covid-19. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (belum mencapai KKM = 60). Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian sebelumnya, dari 29 siswa hanya 14 siswa (48,28%) siswa yang mencapai KKM sementara selebihnya 15 siswa (51,72%) belum mencapai KKM.

Dari hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien dan inovatif yang bisa membuat siswa aktif saat proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* merupakan salah satu alternatif model yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* mempunyai ciri khas yaitu adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil (Robert, 2018). Dengan kerja kelompok semua pola belajar siswa dapat digabungkan saling mengisi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, sehingga dapat lebih efektif dibandingkan

model pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya. Dengan ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat lebih membantu siswa yang kurang memahami pada materi-materi yang diajarkan dengan melakukan kerja kelompok bersama siswa yang mampu pada materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Pada Materi Ibadah Haji Dan Umrah Di Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel Tahun Pelajaran 2020/2021".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji dan umrah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021. Manfaat penelitian ini adalah mengatasi permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PAI materi ibadah haji dan umrah dan menambah pengetahuan guru dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI

yang relevan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memper-baiki layanan pembelajaran dan dapat pula sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya mening-katkan motivasi dan hasil belajar siswa. Memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran setelah dilakukannya pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya materi ibadah haji dan umrah. Serta dapat dijadikan pemikiran terhadap sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan situasi dan kondisi atas dampak pandemi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bambel dengan alamat Jl. Kutacane – Medan Km.10 Desa Cinta Damai, Kecamatan Bambel, Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari s/d Maret tahun 2021.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Bambel tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. PTK adalah penelitian dalam pelaksanaan terbingkai dalam beberapa pembagian waktu atau siklus (Sukardi, 2011: 212). Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes siklus dan observasi. Tes siklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dan aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase.

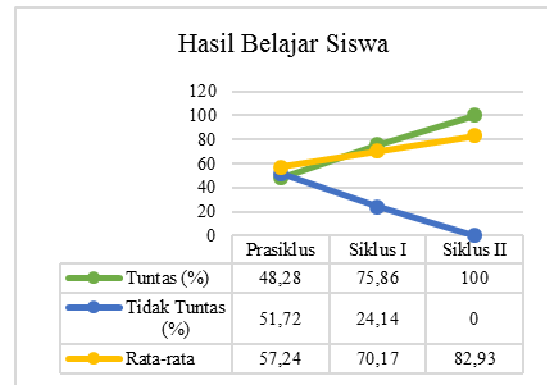
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes dan hasil obseravasi terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa yang dilaksanakan selama 2 siklus diketahui bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkat-kan hasil belajar

siswa pada pelajaran PAI. Pembahasan hasil belajar siswa, hasil observasi guru (peneliti) dan observasi aktivitas siswa yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakannya penelitian selama dua siklus diketahui bahwa pada ulangan harian sebelum dilaksanakannya penelitian, diperoleh rata-rata kelas sebesar 57,24 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (48,28%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (51,72%). Hasil tes siklus pada siklus I diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,17 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (75,86%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (24,14%). Mengalami peningkatan sebesar 27,58% dari kondisi awal (prasiklus). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 82,93 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (100%) serta mengalami peningkatan sebesar 24,14% dari siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik dibawah ini.



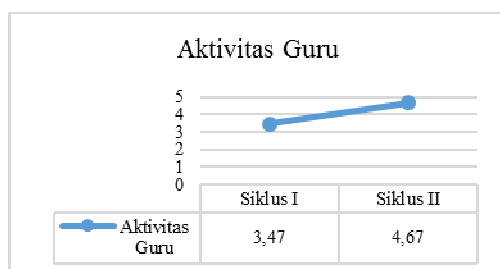
Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Prasiklus, Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal (prasiklus) ke siklus I dan ke siklus II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Guru (Peneliti)

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif model tipe *learning together* mengalami peningkatan setiap siklus. Pada siklus I diketahui rata-rata keseluruhan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah 3,47 dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 4,67 dan berada pada kriteria sangat baik. Pada siklus I masih terdapat aktivitas guru

dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan belum sempurna, sedang-kan pada siklus II aktivitas guru telah lebih baik dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus sebelumnya telah diperbaiki guru. Peningkatan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* adalah sebesar 1,2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



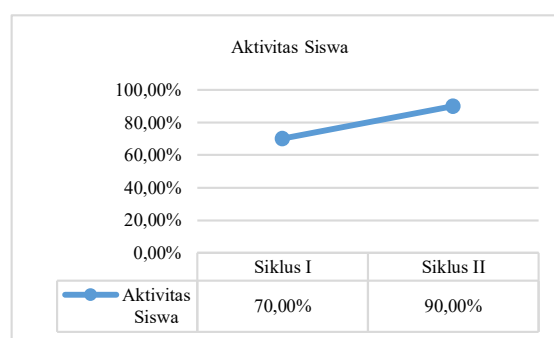
Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Dari Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan aktivitas guru.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada siklus I memperoleh persentase 70% dan berada pada kriteria cukup. Hal ini dikarenakan

masih terdapat beberapa aktivitas siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih aktif. Memperoleh persentase pencapaian sebesar 90% dan berada pada kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 20% jika dibandingkan dengan siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas nampak terlihat bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar siswa pada siklus II, sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasi-

penelitian ($\geq 85\%$ siswa telah mencapai KKM), aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan (aktivitas guru dalam pembelajaran minimal berada pada kriteria baik), dan aktivitas siswa pada siklus II juga sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan (aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal berada pada kriteria baik), mengingat indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan maka siklus dihentikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji dan umrah di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) pada materi ibadah haji dan umrah di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel semester genap tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan setiap siklus. Jika pada prasiklus (kondisi awal) persentase

ketuntasan siswa hanya 42,28% maka siklus I setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT), persentase ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 75,86% dan mengalami peningkatan sebesar 27,58% dari kondisi awal. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 100%, mengalami peningkatan sebesar 24,14%. Rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,47 dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,67 dan berada pada kriteria sangat baik. Mengalami peningkatan sebesar 1,2. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 70% berada pada kriteria cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dan mengalami peningkatan sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji dan umrah di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021.

REFERENSI

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1: 30.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Mentri Guruan Nasional.
- Robert E. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT)*.
<http://www.geocities.com/articles.html>, diakses tanggal 2 Desember 2020.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, M. (2003). *Metodologi Pengajaran islam*. Jakarta: Amissco.
- Widiantari. (2012). *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung: Pustaka Setia.